



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Program Unggulan KKN UIN Suska Riau Tahun 2026 di Kecamatan Bangko Pusako

Community Empowerment Based on Local Potential through the 2026 UIN Suska Riau KKN Flagship Program in Bangko Pusako District

Aisha Barokah^{1*}, Silvia², Wahyuna Afrianti³, Maisarah⁴, Nurri Rahimullaili⁵

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 12310523955@students.uin-suska.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Juni 2026;

Revisi: 24 Juli 2026;

Diterima: 26 Agustus 2026;

Terbit: 30 September 2026

Keywords. Bangko Pusako District; Community Empowerment; Flagship Programs; KKN; Local Potential.

Abstract. Community Service (KKN), as a manifestation of the Tri Dharma of Higher Education, requires contextual interventions rooted in local potential. This study aims to describe and analyze the implementation of the 2026 UIN Suska Riau KKN flagship programs in Bangko Pusako District, Rokan Hilir Regency. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, with informants determined purposively. Data analysis was conducted interactively through reduction, presentation, and conclusion drawing, and validated using source and technique triangulation. The results indicate that the flagship programs implemented across five locations (Bangko Kiri Village, Bangko Kanan Village, Bangko Mukti Village, Bangko Makmur Village, and Sungai Manasib Village) are highly diverse and were designed through field observation and communication with village/sub-district officials. These programs encompass environmental education and waste management, administrative mapping and area digitalization, greening, utilization of livestock waste into organic compost, basic infrastructure provision, and social education. Active community participation and village government support are key success factors. It is concluded that local potential-based KKN programs effectively bridge student knowledge with real community needs. However, the limited duration of the service period poses a challenge, so the sustainability of post-KKN programs requires genuine commitment and follow-up from the village government and local community.

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai manifestasi Tridharma Perguruan Tinggi menuntut intervensi yang kontekstual dan berakar pada potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program unggulan KKN UIN Suska Riau tahun 2026 di Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan informan yang ditentukan secara *purposive*. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan yang dilaksanakan di lima wilayah (Kelurahan Bangko Kiri, Kelurahan Bangko Kanan, Desa Bangko Mukti, Desa Bangko Makmur, dan Desa Sungai Manasib) sangat beragam dan dirancang melalui proses observasi lapangan serta komunikasi dengan perangkat desa/kelurahan. Program

tersebut mencakup edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah, pemetaan administrasi dan digitalisasi wilayah, penghijauan, pemanfaatan limbah peternakan menjadi kompos organik, penyediaan infrastruktur dasar, serta edukasi sosial. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program. Disimpulkan bahwa program KKN berbasis potensi lokal efektif menjembatani keilmuan mahasiswa dengan kebutuhan riil masyarakat. Namun, keterbatasan waktu pengabdian menjadi tantangan, sehingga keberlanjutan program pasca-KKN memerlukan komitmen dan tindak lanjut nyata dari pemerintah desa serta masyarakat setempat.

Kata Kunci: Kecamatan Bangko Pusako; KKN; Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal; Program Unggulan.

1. PENDAHULUAN

Sebagai manifestasi nyata dari pilar pengabdian kepada publik, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berakar pada esensi Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini mengkatalisasi ruang empiris bagi para mahasiswa guna mentransformasikan khazanah keilmuan dan kompetensi yang diasah di bangku kuliah ke dalam dinamika sosial secara langsung (Aliyyah et al., 2021). melampaui sekadar kewajiban akademis, inisiasi ini bertransformasi menjadi laboratorium sosial yang komprehensif; menajamkan kepekaan mahasiswa terhadap spektrum multidimensi serta mulai dari kultur, ekonomi, hingga kapabilitas endogen yang tersembunyi di tengah komunitas. Berangkat dari premis tersebut, setiap intervensi KKN seyogianya diorkestrasi untuk merespons problematika riil warga sekaligus mendayagunakan kearifan serta aset lokal di setiap tapak wilayah (Republik Indonesia, 2012).

Pelaksanaan KKN pada dasarnya perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat di setiap wilayah. Kondisi dan potensi yang dimiliki setiap desa atau kelurahan dapat berbeda, baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, maupun sumber daya lokal, sehingga program yang dirancang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat (Wulandari et al., 2025; Nagari et al., 2021). Oleh karena itu, perancangan program pengabdian yang berpijak pada realitas kontekstual yang menyelaraskan kebutuhan dengan kearifan endogen serta menjadi hal yang krusial guna melahirkan kegiatan yang sarat relevansi serta bernapas partisipatoris (Yusuf et al., 2022). Lebih jauh, pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada modalitas wilayah bertindak sebagai katalisator; memantik kesadaran warga agar terlibat aktif dalam proses pengembangan kapabilitas sumber daya yang mereka miliki (Yusuf et al., 2022).

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mengimplementasikan lokus Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tersebar di berbagai penjuru Provinsi Riau, dengan Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir sebagai salah satu titik fokusnya. Dalam eksekusi lapangan tersebut, para mahasiswa didelegasikan ke lima entitas wilayah, mencakup Kelurahan Bangko Kiri, Kelurahan Bangko Kanan, serta tiga desa yakni Bangko Mukti, Bangko Makmur, dan Sungai

Manasib. Spektrum demografis dan modalitas lokal di kelima kawasan ini tersaji dalam heterogenitas yang kaya. Keragaman tipologi tersebut selanjutnya bertransformasi menjadi landasan strategis bagi mahasiswa guna merumuskan program intervensi pengabdian yang presisi, menyasar karakteristik khas dan urgensi kebutuhan di setiap desa maupun kelurahan.

Program unggulan yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN di masing-masing wilayah merupakan hasil dari proses observasi, identifikasi potensi, komunikasi dengan pemerintah desa atau kelurahan, serta interaksi dengan Masyarakat (Harahap et al., 2024). Program-program ini tidak sekadar dirancang sebagai intervensi temporal selama periode KKN, melainkan bertransformasi menjadi kontribusi substantif dari mahasiswa guna menawarkan solusi atas problematika riil warga sekaligus mengoptimalkan modalitas yang tersimpan di dalamnya. Diferensiasi program unggulan di masing-masing lokus merefleksikan kapasitas adaptif para mahasiswa; sebuah bukti empiris bahwa mereka telah berhasil merumuskan skema pengabdian yang presisi dan menyelaraskan diri dengan realitas sosio-kultural di tiap kawasan (Lukman, 2021).

Pelaksanaan program unggulan di lima wilayah tersebut menarik untuk dikaji karena memperlihatkan keberagaman strategi mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam satu wilayah kecamatan yang sama. Meskipun berada dalam Kecamatan Bangko Pusako, masing-masing desa dan kelurahan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga melahirkan bentuk program dan pendekatan yang berbeda pula. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program KKN berbasis lokal dapat menjadi salah satu pendekatan dalam mengembangkan kegiatan pengabdian yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Berangkat dari paparan di atas, artikel ini memiliki objektivitas untuk mengelaborasi sekaligus menganalisis eksekusi program unggulan mahasiswa KKN UIN Suska Riau yang tersebar di lima lokus, yakni Desa Bangko Mukti, Desa Bangko Makmur, Kelurahan Bangko Kiri, Kelurahan Bangko Kanan, dan Desa Sungai Manasib di Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir. Melalui telaah ini, diharapkan tergambar secara komprehensif mengenai morfologi program unggulan yang digulirkan, dinamika implementasinya, serta dampak kontributifnya bagi warga. Lebih jauh, temuan studi ini seyogianya bertransformasi menjadi bahan refleksi evaluatif dan rujukan strategis dalam diskursus pengembangan program KKN maupun pengabdian kepada masyarakat yang berpijak pada modalitas serta urgensi lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam pelaksanaan program unggulan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Syarif Kasim Riau di Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Rokan Hilir. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat, serta manfaat yang dirasakan dari program yang dilaksanakan.

Penelitian ini dieksekusi di lima lokus penempatan mahasiswa KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang terpusat di Kecamatan Bangko Pusako, mencakup Kelurahan Bangko Kiri, Kelurahan Bangko Kanan, serta tiga desa yakni Bangko Mukti, Bangko Makmur, dan Sungai Manasib. Seleksi kawasan ini berpijak pada pertimbangan strategis bahwa kelima entitas tersebut merepresentasikan tapak implementasi KKN dengan program unggulan yang telah dikontekstualisasikan secara presisi terhadap realitas sosio-ekonomi dan modalitas endogen di tiap kawasan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program unggulan serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan, seperti mahasiswa KKN, perangkat desa atau kelurahan, dan masyarakat sebagai penerima manfaat program. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan, laporan pelaksanaan KKN, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan program unggulan di masing-masing wilayah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan program unggulan, bentuk partisipasi masyarakat, serta kondisi pelaksanaan kegiatan di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang program, proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta manfaat program bagi masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan kegiatan, laporan, dan dokumen lain yang relevan.

Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap program yang diteliti. Informan dapat terdiri atas mahasiswa pelaksana KKN, perangkat desa atau kelurahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang terlibat atau menerima manfaat dari program unggulan. Jumlah

informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kecukupan informasi yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan program unggulan di masing-masing wilayah.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa KKN, perangkat desa atau kelurahan, dan masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program unggulan KKN di Kecamatan Bangko Pusako.

3. HASIL

Program Unggulan KKN di Kecamatan Bangko Pusako

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Syarif Kasim Riau di Kecamatan Bangko Pusako menghasilkan berbagai program unggulan yang disusun berdasarkan kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah. Mahasiswa KKN ditempatkan di Desa Bangko Mukti, Desa Bangko Makmur, Kelurahan Bangko Kiri, Kelurahan Bangko Kanan, dan Desa Sungai Manasib. Meskipun berada dalam satu wilayah kecamatan, setiap desa dan kelurahan memiliki karakteristik masyarakat serta potensi yang berbeda sehingga program yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kondisi setempat.

Program unggulan tersebut dirancang melalui proses observasi dan identifikasi kondisi lapangan serta komunikasi dengan perangkat desa atau kelurahan dan masyarakat. Hasil identifikasi menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan kegiatan yang dianggap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, program KKN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan selama masa pengabdian, tetapi juga diarahkan untuk memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Secara umum, program unggulan yang dilaksanakan mencakup beberapa bidang, seperti pendidikan, pemberdayaan masyarakat, sosial, lingkungan, maupun pengembangan potensi lokal. Keberagaman bidang tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing wilayah. Adapun gambaran program unggulan pada kelima wilayah pelaksanaan KKN disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Unggulan KKN di Kecamatan Bangko Pusako.

No.	Wilayah	Program Unggulan	Sasaran
1.	Kelurahan Bangko Kiri	Membuat Plang Edukasi Sampah Penempatan Tempat Sampah Pilah Organik dan Anorganik	Masyarakat, Anak-Anak Sekolah Dasar, dan Pengguna Fasilitas Umum
2.	Kelurahan Bangko Kanan	Membuat Plang Penunjuk Arah Jalan Membuat Plang Edukasi Sampah	Masyarakat Umum dan Pengguna Jalan
3.	Desa Bangko Mukti	Membuat Peta Administrasi Penanaman 250 Bibit Pohon Matoa, Kemiri, Kopi, dan Sirsak Pemasangan Palang Larangan Pemulung Pemasangan Reflektor Jalan Membuat Mading SD Membuat Gapura	Pemerintah Desa, Masyarakat, Lingkungan Desa, Pihak yang melakukan Aktivitas Pemungutan Sampah, dan Pengguna Jalan
4.	Desa Bangko Makmur	Membuat Peta Administrasi Pemetaan Google Maps Pelatihan Pemanfaatan Limbah Peternakan Menjadi Pupuk Kompos Organik	Pemerintah Desa, Masyarakat, Pengunjung dari Luar, Peternak, dan kelompok tani
5.	Sungai Manasib	Membuat Peta Administrasi Pembuatan Plang Posyandu Pembuatan Filter Air Pembuatan Plang Kawasan Wajib Berhijab di SD Peta Struktur LPM	Pemerintah Desa, Kader Posyandu, Siswa dan warga sekolah, anggota LPM, serta masyarakat.

Sumber: Data kegiatan KKN, diolah penulis.

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 1, program-program unggulan yang telah dieksekusi memperlihatkan morfologi serta target *audiens* yang heterogen. Diversifikasi tersebut merefleksikan kapabilitas adaptif mahasiswa dalam menyelaraskan intervensi dengan realitas lokal di tiap kawasan. Berangkat dari premis ini, program unggulan KKN dapat dikonseptualisasikan sebagai jembatan epistemologis yang menghubungkan khazanah keilmuan dari perguruan tinggi dengan problematika riil warga, diwujudkan melalui skema pengabdian yang bernapas kontekstual.



Gambar 1. Pembuatan Plang Sampah di Kelurahan Bangko Kiri.



Gambar 2. Plang Edukasi Sampah di Kelurahan Bangko Kanan.



Gambar 3. Sosialisasi Pendaftaran Koordinat SD ke google maps di Desa Bangko Makmur



Gambar 4. Penanaman Bibit di Desa Bangko Mukti.



Gambar 5. Pemasangan Peta Struktur LPM di Desa Sungai Manasib.

Sumber: Dokumentasi kegiatan KKN, 2026

Pelaksanaan dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan program unggulan KKN dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa bersama pemerintah desa atau kelurahan dan Masyarakat (Novianti et al., 2025). Keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan karena mahasiswa tidak dapat menjalankan program secara optimal tanpa adanya dukungan dari lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus pelaksana kegiatan, sedangkan masyarakat berperan sebagai peserta dan penerima manfaat program (Putra et al., 2025).

Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam kegiatan, pemberian dukungan, penyediaan fasilitas, maupun keterlibatan secara langsung dalam proses pelaksanaan program. Respons positif masyarakat terhadap kegiatan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan program. Selain itu, koordinasi dengan perangkat desa dan kelurahan membantu mahasiswa dalam menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pengabdian. Partisipasi yang muncul selama pelaksanaan program menjadi modal penting dalam menciptakan kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan memiliki peluang untuk dilanjutkan setelah masa KKN berakhir.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan program KKN memberikan manfaat yang berkaitan dengan bidang dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program (Bhara et al., 2025). Manfaat tersebut tidak hanya terlihat dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari respons dan keterlibatan masyarakat selama proses pengabdian berlangsung.

Meskipun demikian, pelaksanaan program KKN memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pengabdian yang relatif singkat. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Program yang telah dilaksanakan akan memiliki manfaat yang lebih besar apabila terdapat tindak lanjut dari masyarakat maupun pemerintah desa atau kelurahan. Dukungan dan keterlibatan pihak setempat menjadi faktor penting agar kegiatan yang telah dirintis

mahasiswa dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing wilayah (Danar et al., 2023).

Dengan demikian, program unggulan KKN di Kecamatan Bangko Pusako tidak hanya memberikan pengalaman pengabdian bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pengembangan potensi masyarakat. Keberhasilan dan keberlanjutan program sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta adanya dukungan dari pemerintah dan pihak terkait.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program unggulan KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2026 di Kecamatan Bangko Pusako telah berhasil mendeskripsikan dan menganalisis keberagaman bentuk pengabdian masyarakat yang kontekstual dan berbasis potensi lokal. Program unggulan yang dilaksanakan di lima wilayah yaitu, Kelurahan Bangko Kiri, Kelurahan Bangko Kanan, Desa Bangko Mukti, Desa Bangko Makmur, dan Desa Sungai Manasib yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis karakteristik lokal mampu menghasilkan intervensi yang relevan dengan kebutuhan riil masyarakat, mencakup edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah, pemetaan administrasi serta digitalisasi wilayah, penghijauan, pemanfaatan limbah peternakan menjadi kompos organik, penyediaan infrastruktur dasar, hingga edukasi sosial.

Perancangan program yang diawali dengan observasi lapangan, identifikasi potensi, serta komunikasi intensif dengan perangkat desa dan masyarakat terbukti menjadi kunci efektivitas pelaksanaan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa/kelurahan menjadi faktor determinan yang mendorong keberhasilan program, sekaligus menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai objek, melainkan sebagai subjek dalam proses pengabdian.

Program KKN berbasis potensi lokal terbukti efektif menjembatani keilmuan mahasiswa dengan problematika nyata di tengah komunitas, serta memberikan kontribusi substantif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Namun, keberlanjutan dampak program sangat bergantung pada komitmen tindak lanjut dari pemerintah desa dan masyarakat setempat setelah masa pengabdian berakhir, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., dkk. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Bhara, M. A. K., Engi, E., Kaka, A. A., Pare, P. Y. D., Bela, M. E., Doyo, F., & Rewo, J. M. (2025). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan melalui program 3K (Kebun) di Desa Denatana, Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(3), 172–178. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i3.3384>
- Daniar, M. A., Dimas, R., Yullyani, Rosanti, W., Shansri, V., Debby, Wicing, Y., Sundari, & Ilham. (2023). Pengembangan desa ramah lingkungan (Studi kasus: KKN Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara). *Natural Resources and Environmental Management*, 1(1).
- Harahap, A. K. Z., dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui KKN STAIN Madina pada Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Paluta. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 76–93.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- Nagari, P. M., Nurannisa, M., Sari, S. A., Khasana, M., & Zakariya, K. A. (2021). Edukasi pencegahan Covid-19 dan SOP administrasi di Desa Pandansari Lor. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(2), 135–140.
- Novianti, dkk. (2025). Meningkatkan literasi anak dan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Danawinangun melalui metode partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*.
- Putra, N., Fatikasari, A., dkk. (2025). Optimalisasi peran mahasiswa pada program KKN dalam mendukung layanan kesehatan masyarakat di Desa Silo Kabupaten Jember. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 61–72.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Wulandari, M. S., dkk. (2025). KKN tematik mengembangkan potensi wisata dan budaya serta mempermudah akses informasi Desa Pasir Datar Indah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(2), 173–177.
- Yusuf, A., dkk. (2022). The role of Giri Mulya study group community in improving community empowerment. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1).